

PEDOMAN TEKNIS
PEMANTAUAN DAN ANALISIS HARGA PANGAN
TINGKAT KONSUMEN

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ketahanan Pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun.

Harga pangan merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan kondisi ketahanan pangan suatu wilayah. Pengamatan terhadap kondisi harga bahan pangan dapat berguna untuk berbagai hal seperti ketersediaan pasokan, permintaan, kelancaran distribusi pangan, kondisi perdagangan di pasar internasional, dampak implementasi kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, kesejahteraan petani/produsen, dsb. Dengan menganalisis informasi harga pangan, akan dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan harga dan ketahanan pangan.

Agar kebijakan dapat dirumuskan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, diperlukan adanya data dan informasi harga pangan yang akurat, tepat waktu, objektif dan konsisten, melalui rangkaian kegiatan pemantauan, pengumpulan, kompilasi, pengolahan dan analisis data.

Mengingat besarnya implikasi ketersediaan informasi harga pangan terhadap kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah, diperlukan upaya agar data harga pangan dapat tersedia dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan. Oleh karena itu diperlukan pedoman sebagai acuan pelaksanaan pengumpulan dan analisis data harga pangan terutama bagi instansi yang terkait dengan ketahanan pangan di daerah.

2. Tujuan

Pedoman Analisis Harga ini disusun sebagai acuan, khususnya bagi instansi yang terkait dengan ketahanan pangan di daerah untuk melaksanakan pemantauan dan analisis harga pangan pokok strategis di tingkat konsumen maupun produsen menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Adapun manfaatnya adalah :

- a. Mendapatkan data dengan cepat, mudah dan murah secara kontinyu (time series) yang berhubungan dengan kondisi pasokan, harga dan ketersediaan aktual komoditas bahan pangan;
- b. Mengidentifikasi potensi permasalahan yang berhubungan dengan komoditas bahan pangan yang menyebabkan terganggunya pasokan dan harga komoditas pangan di kabupaten/kota;
- c. Menganalisis data yang diperoleh sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan pemerintah yang kondusif yang dapat mendorong peningkatan produksi, memperlancar distribusi pangan, meningkatkan pengembangan produk bahan pangan dan kesejahteraan petani.

II. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pemantauan dan analisis data harga pangan meliputi :

1. Pemantauan harga pangan eceran di pasar tradisional kabupaten/kota se Jawa Barat;
2. Pemantauan terhadap harga pangan di tingkat pedagang besar (grosir);
3. Informasi tentang faktor-faktor eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi distribusi dan harga pangan, seperti kondisi ketersediaan pasokan, permintaan dan stok bahan pangan pokok strategis, harga di pasar internasional, dan sebagainya.

Sebagaimana pemantauan harga pangan di pasar domestik, harga pangan di pasar internasional juga perlu dipantau untuk mengetahui perbedaan dinamika harga pangan sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi krisis pangan yang mungkin terjadi.

III. Metode Pemantauan dan Pengumpulan Data

1. Pengertian

Untuk menjamin konsistensi terhadap data yang dikumpulkan, setiap pencatat harus memahami pengertian/definisi sebagai berikut :

- a) **Ketahanan Pangan** adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau;
- b) **Pangan** adalah sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan,

bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman;

- c) **Produksi komoditas bahan pangan** adalah kegiatan atau proses yang menghasilkan komoditas bahan pangan (beras, daging sapi, daging ayam, cabe merah, bawang merah, dll) dari petani di suatu wilayah;
- d) **Distribusi Komoditas bahan Pangan** adalah kegiatan menyalurkan atau menyebarkan produk komoditas bahan pangan dari wilayah produsen ke wilayah konsumen, dan atau dari pasar ke konsumen;
- e) **Satuan Barang** adalah ukuran satuan yang lazim dipakai untuk pembelian secara eceran. Satuan dari masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Misalnya kg, liter, bijian dan sebagainya.
- f) **Kualitas/Merk setiap jenis** adalah sesuatu yang ditulis secara jelas untuk menunjukkan nama dan kualifikasi suatu produk barang tertentu, misalnya beras kelas super, kelas medium, minyak goreng curah dan botolan atau yang biasanya disesuaikan dengan kemasan.
- g) **Konsumen** adalah pihak yang memanfaatkan komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat sehari-hari;
- h) **Pasar** adalah suatu tempat dimana terjadinya pemindahan barang atau transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana lazimnya terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa baik secara eceran maupun dalam jumlah besar. Pasar yang dianggap mewakili wilayah pencatatan adalah pasar dengan kriteria :
 - o Paling besar di kota tersebut
 - o Beranekaragam jenis barang dagangan dan jenis pedagang
 - o Banyak memiliki pedagang pengecer yang berjualan dan melayani kebutuhan masyarakat banyak
 - o Kelangsungan (kontinuitas) pencatatan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.
- i) **Pedagang Besar** adalah pedagang komoditas bahan pangan yang membeli dari pedagang pengumpul dan mendistribusikan ke setiap pedagang pengecer ataupun pasar.

- j) **Pasar Grosir** adalah pasar berukuran besar, aktivitasnya sehari penuh, dan menyediakan beranekaragam jenis komoditas bahan pangan sehari-hari dan memiliki banyak pedagang grosir dan pengecer untuk komoditas bahan pangan.
- k) **Harga Grosir** adalah harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang besar) dan pedagang eceran.
- l) **Pedagang Eceran** adalah pedagang yang menjual atau menyerahkan barang dagangannya secara langsung kepada pembeli untuk langsung dikonsumsi bukan untuk dijual kembali.
- m) **Harga Eceran** adalah harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen langsung) secara eceran.

2. Jenis Data Harga Pangan Yang Dikumpulkan

- a) Harga pangan eceran di tingkat konsumen di pasar perdesaan dan perkotaan;
- b) Harga pangan di tingkat grosir/wholesale market;
- c) Harga pangan di pasar internasional.

3. Frekuensi Pengumpulan Data Harga Pangan

Data harga pangan dikumpulkan secara berkala (*time series*) dengan frekuensi harian atau mingguan dan dikompilasi secara bulanan dan tahunan.

4. Data Pendukung

Untuk menganalisis data harga yang telah dikumpulkan, diperlukan data pendukung yaitu :

- a) Jumlah Pasokan dan Kebutuhan
- b) Volume Ekspor /Impor
- c) Harga Sarana Produksi
- d) Biaya Transportasi
- e) Indeks Harga Konsumen
- f) Nilai Tukar Petani

- g) Upah
- h) Pola Tanam
- i) Kondisi Cuaca/Iklim
- j) Tarif ekspor dan Impor
- k) Kurs Mata Uang, dsb

5. Kualifikasi Data Harga Yang Dikumpulkan

Untuk menghasilkan suatu kebijakan yang baik dan benar, maka data yang dikumpulkan harus memenuhi kualifikasi :

- a) Akurat, yaitu data yang tepat ukuran dan dapat dipertanggungjawabkan
- b) Reliabel, yaitu data yang objektif tepat gambaran sesuai di lapangan
- c) *Up to date* dan *timely*, yaitu data yang dapat diakses secara tepat waktu dan baru
- d) Lengkap, mencakup data penunjang atau pendukung lainnya.

6. Sumber Data

Data primer yang dikumpulkan dapat bersumber dari :

- a) Data Primer yaitu data yang diamati langsung dari obyeknya dengan menggunakan :
 - o Metode Sampling : mengamati sebagian obyek yang dipilih secara acak atau *purposive* (*random sampling, stratified sampling, purposive sampling*).
 - o Metode Panel : mengamati dinamika harga secara terus menerus dari sampel yang sama yang dipilih secara *purposive* atau acak.
- b) Hasil pemantauan dengan format yang telah ditentukan langsung di input ke aplikasi Sistem Informasi Harga Pangan Pokok dan Pasokan (SIBAPOK) dan dapat langsung di akses oleh semua lapisan masyarakat.

7. Pengumpulan Data Primer

Jika data sekunder tidak tersedia atau tersedia tetapi sulit diakses, atau tersedia tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan analisis, maka data primer dapat dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Harga pangan eceran dikumpulkan dari pasar eceran utama yang memperdagangkan berbagai bahan pangan pokok/strategis yang diperlukan oleh masyarakat
- b) Harga pangan di tingkat grosir dikumpulkan dari pasar grosir, pasar induk atau pasar besar yang memiliki banyak pedagang grosir.
- c) Pasar tempat pencatatan umumnya adalah pasar yang paling besar di wilayah tersebut, menyediakan beraneka ragam jenis barang dagangan dan jenis pedagang, memiliki banyak pedagang pengecer atau grosir yang berjualan dan melayani kebutuhan masyarakat banyak, dan dapat menjamin kontinuitas pencatatan data harga.
- d) Pencatatan data dilakukan terhadap 3 pedagang yang dipilih secara acak untuk mewakili keseluruhan pedagang di pasar tersebut. Pemilihan pedagang dilakukan dengan mengambil masing-masing satu pedagang yang letaknya di depan, tengah, dan di belakang.
- e) Sampel pedagang yang disurvei tidak berubah sepanjang waktu pencatatan, kecuali jika pedagang tersebut tidak dapat lagi menjadi sampel karena alasan tertentu.
- f) Data yang dicatat adalah rata-rata harga bahan pangan pokok/strategis yang dibayar oleh konsumen (harga transaksi dari 3 pedagang sampel tersebut). Pencatatan dilakukan setiap hari.

8. Pengolahan Analisis Data dan Penginputan Data Ke Sistem Aplikasi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikompilasi, ditabulasi menjadi data Harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Setelah enumerasi harga pangan pokok dan pasokan mengolah data langsung di input ke aplikasi Sibapok.

IV. Penutup

Penyusunan pedoman pengumpulan data ini dibuat agar dapat dijadikan bahan acuan bagi unit kerja yang menangani ketahanan pangan di kabupaten/kota dalam pelaksanaan pemantauan harga baik di tingkat konsumen maupun produsen, dan menjadi acuan masyarakat terhadap perkembangan harga setiap harinya.

Pedoman teknis ini masih terbuka untuk diperbaiki dan disempurnakan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik daerah. Kesenambungan pelaporan akan dapat memberikan kelengkapan data dan informasi bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi dan Masyarakat untuk selanjutnya diolah dan disampaikan ke masyarakat melalui aplikasi SIBAPOK.

